

PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS USAHATANI PADI SAWAH (Studi Kasus Kelompok Tani di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango)

Mohamad Alfian Mantali ^{*)1)}; Asda Rauf ²⁾ Yanti Saleh ³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bonebolango, 96119²⁾
Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo^{*)}

ABSTRACT

This research aimed to analyze: toto analyze the role of farmer groups in improving the productivity of lowland rice farming. This research was conducted in Bongopini village, Sub-district of Tilongkabila, District of Bone Bolango, from November 2019 to June 2020, with a total sample of 58 farmers. The search method used was a survey method. The data was analyzed using Sperm Rank analysis. This research showed that the role of farmer groups as the learning class, the vehicle for cooperation, and the production unit was considered good by respondents in improving the productivity of lowland rice farming in Bongopini Village, Sub-district of Tilongkabila, District of Bone Bolango, with an average value of 3,05 for learning class which means agree, cooperation vehicle with an average value of 3,02 which means agree. The role of farmer groups as the learning class, the vehicle for cooperation, and the production unit had a positive and significant relationship with the productivity of lowland rice farming. And the productivity of lowland rice farming in Bongopini Village, Sub-district of Tilongkabila, District of Bone Bolango was 2.9 tons/ha or 5,86 tons/ha/year, which is categorized in the medium frequency, with R² of 0,837 or 83,7%.

Keywords: *Farmer Groups, Role Of Farming Groups, Productivity Improvement*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah. Penelitian dilakukan di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango dari bulan November 2019 sampai dengan bulan Juni 2020 dengan jumlah sampel 58 orang petani. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Analisis data yang digunakan yaitu analisis Sperm Rank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi dinilai baik oleh responden dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, dengan nilai rata-rata kelas belajar sebesar 3,05 yang artinya setuju, wahana kerjasama nilai rata-rata sebesar 3,02 yang artinya setuju, dan unit produksi nilai rata-rata sebesar 3,00 yang artinya setuju. Peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan produktivitas usahatani padi sawah. Dan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango adalah 2,9 Ton/Ha atau 5,86 Ton/Ha/Tahun termasuk dalam frekuensi sedang, dengan R² sebesar 0,837 atau 83,7%.

Kata Kunci: Kelompok Tani, Peran Kelompok Tani, Peningkatan Produktiviti

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris yang sektor pertaniannya dikenal sebagai sector mata pencaharian terbesar bagi penduduknya. Pertanian mengusahakan ketersediaan pangan untuk menunjang kebutuhan masyarakat dunia. Sehingga perlu adanya pemberdayaan masyarakat petani, agar petani mampu secara mandiri menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya. Pembentukan kelompok tani adalah suatu cara yang dilakukan pemerintah untuk menciptakan kemandirian petani di pedesaan. Menjadikan pertanian maju dan berkembang Terwujudnya pertanian yang baik, usahatani yang optimal dan keluarga tani yang sejahtera adalah keinginan kelompok (Kasdir, 2019:68).

Provinsi Gorontalo mempunyai daerah dengan sumber daya alam yang berlimpah, mempunyai penduduk sebesar 1.185.492 jiwa dan sebagian besar mata pencaharian sebagai petani. Masyarakat Gorontalo memiliki rata-rata luas panen padi sawah dan padi ladang besar adalah sebesar 51.765 ha dengan total produksi sebesar 241.948 ton tahun 2018. Sehingga memiliki peluang yang cukup dalam pengembangan sektor pertanian (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2019). Wilayah potensial penghasil padi di Provinsi Gorontalo salah satunya yaitu Kabupaten Bone Bolango, kabupaten ini mempunyai penduduk sebesar 159.194 jiwa, dengan mayoritas penduduknya bermata

*Alamat Email:

mohamadalfianmantali@gmail.com

pencaharian di bidang pertanian yaitu padi sawah. Luas lahan padi sawah di Kabupaten Bone Bolango sebesar 2.207,25 ha. Serta sebanyak 21.496 ton produksi padi sawah (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2017:106).

Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango adalah desa yang

memiliki jumlah penduduk sebesar 1.407 jiwa, sebagian besar penduduk di desa ini berprofesi sebagai petani padi sawah, sehingga desa ini merupakan salah satu penghasil produksi tanaman pangan di Provinsi Gorontalo, Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1.
Data Luas Lahan, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah, Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango Tahun 2013-2017

No.	Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2013	111	563,9	5,1
2.	2014	75	211,5	2,8
3.	2015	202	1.333,0	6,6
4.	2016	85	212,5	2,5
5.	2017	67,32	175	2,6

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango, 2014-2018)

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa pada Tahun 2013 luas panen padi sawah di Desa Bongopini sebesar 111 Ha, mengalami penurunan luas panen pada tahun 2014 sebesar 75 Ha, mengalami peningkatan pada tahun 2015 sebesar 202 Ha, dan dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan yaitu, 2016 sebesar 85 Ha, 2017 sebesar 67,32 Ha. Berdasarkan data luas lahan tahun 2013-2017, luas panen tertinggi yaitu pada tahun 2015, dan terendah pada tahun 2017. Dengan naik turunnya luas panen ini juga berpengaruh pada produksi yang juga naik turun, berdasarkan data pada tabel, produksi tahun 2013 sebesar 563,9 ton, mengalami penurunan tahun 2014 sebesar 211,5 ton, meningkat lagi tahun 2015 sebesar 1.333,0 ton, dan dari tahun 2016-2017 mengalami penurunan yaitu 2016 sebesar 212,5 dan 2017 sebesar 175 ton. Keadaan ini juga berpengaruh secara signifikan terhadap produktivitas padi sawah sehingganya mengalami fluktuasi.

Membangun pertanian pada era sekarang ini bukan persoalan yang mudah dikarenakan begitu banyak hal yang menjadi tantangan, satunya diantaranya yaitu produktivitas padi sawah yang secara signifikan mulai mengalami fluktuasi seperti yang terlihat pada Tabel 1. Menurut Tarigan (2018:2) dalam meningkatkan produktivitas usahatani perlu adanya pembentukan kelompok tani, Karena petani akan jadi lebih maju dengan saling bertukar pikiran, pengalaman, pengetahuan, serta keahlian dalam inovasi. Hal ini yang sangat menarik untuk diteliti karena seluruh petani di Desa Bongopini merupakan anggota kelompok tani, akan tetapi produktivitas usahatani di Desa Bongopini belum menunjukkan adanya peningkatan secara signifikan kearah yang lebih baik. Sehingga

peneliti mengambil judul “Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usaha Tani Padi Sawah”.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelompok Tani

Kelompok tani adalah organisasi yang tumbuh kembangnya berfungsi sebagai wadah kerja sama antar kelompok tani. Kelompok tani dan gapoktan dalam perkembangannya menjadi sasaran pemerintah dalam menyalurkan bantuan, maka dalam pembentukannya kelompok tani bersifat formal, sehingga mengalami pergeseran dari kelompok sosial ke kelompok tugas (Pelita, 2011 dalam Eka Mawarni, dkk. 2017:66).

Di bidang pertanian terdapat kelembagaan pertanian yang diciptakan untuk dapat menjalankan berbagai peran. Menurut Relamareta (2011:7) peran tersebut adalah sebagai lembaga pengelola sumber daya alam, sebagai penggerak kegiatan kolektif, sebagai unit usaha, menyediakan informasi yang dibutuhkan dan menjadi tempat yang mewakili kegiatan politik. Kelembagaan petani diatur dalam Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani, yaitu kelembagaan yang ditumbuhkembangkan serta diusahakan untuk memiliki kekuatan hukum tetap dalam memberikan pembinaan dan pelayanan pada kelompok tani dan asosiasi kelompok tani, (Deptan, 2016).

Peran Kelompok Tani

Marwani, dkk (2017:67), mengartikan peran kelompok tani di sektor pertanian sebagai kelompok tani yang bekerjasama dalam kelompok tani. Kelompok tersebut memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat petani karena semua aktivitas di bidang pertanian dapat dilakukan oleh tim. Melalui keberadaan kelompok tani, dikarenakan petani dapat secara bersama menyelesaikan masalahnya diantaranya dalam realisasi sarana produksi pertanian, teknik produksi dan penjualan produk.

Keberadaan kelompok tani dalam sektor pertanian juga mempunyai peran penting. Dalam hal ini peran kelompok tani adalah fungsi, adaptasi dan proses kelompok tani untuk memenuhi kebutuhan anggotanya. Untuk memenuhi kebutuhan suatu kelompok tani yang dicakup oleh suatu kelompok tani, maka kelompok tani tersebut harus bertindak sesuai dengan fungsi yang diinginkan, dalam hal ini disesuaikan dengan status/kedudukan kelompok tani yang memuat berbagai norma peraturan.

Peran kelompok tani dirumuskan sesuai dengan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan tugas-tugas sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi, (Deptan, 2016).

Oleh karena itu peran kelompok tani di bidang pertanian sebagai organisasi tani yang bekerja sama diantar anggota sangat penting dalam kehidupan masyarakat pertanian, karena kegiatan dan permasalahan pertanian dapat diatasi oleh anggota kelompok dengan bersama-sama, antara lain memenuhi kebutuhan sarana produksi pertanian, teknis produksi dan pemasarannya. Melihat potensi tersebut maka perlu dikembangkan lebih lanjut dan penguatan kapasitas kelompok tani agar dapat berkembang secara baik dan benar.

Konsep Usahatani

Ilmu yang mempelajari bagaimana petani dapat menentukan, mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan faktor produksi seefisien mungkin disebut sebagai ilmu usahatani (Surantiyah, 2015). Kegiatan pengelolaan sarana dan teknologi produksi di bidang pertanian disebut sebagai usahatani. Dalam pertanian, pertanian secara lebih luas diartikan sebagai kegiatan komersial dalam pertanian skala kecil, seperti menanam padi, menanam jagung, beternak unggas dan lain-lain. Sedangkan pengertian usaha pertanian lebih sempit, yaitu

usaha besar yang mengelola lahan luas dan modal besar seperti, perkebunan, peternakan, dan perikanan.

Jika petani atau produsen dapat mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya semaksimal mungkin maka akan efektif; jika output yang dihasilkan dengan menggunakan sumber daya tersebut melebihi input (input) maka akan efektif. Sedangkan pertanian yang efisiensi merupakan pertanian dengan produktivitas tinggi, yang dapat dicapai selama pengelolaan pertanian baik.

Berdasarkan beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa ilmu usahatani adalah ilmu pengelolaan faktor-faktor produksi dan sumberdaya serta pengalokasiannya secara efektif dan efisien, dengan mempertimbangkan biaya dan pendapatan.

Pengembangan Usahatani

Untuk meningkatkan pendapatan petani maka diperlukan sebuah bentuk pengembangan usaha berbasis pertanian sehingga menarik minat petani untuk kembali berusaha di sektor pertanian. Pengembangan usahatani adalah salah satu upaya meningkatkan kemampuan anggota dalam pengembangan agribisnis. Darwis (2017: 39) mengemukakan bahwa pembangunan sektor pertanian pada hakikatnya melibatkan 3 (tiga) komponen (mitra) yang saling berhubungan yaitu:

- 1) Faktor perencanaan tata ruang / wilayah pembangunan berkelanjutan (sustainable development);
- 2) Faktor sumberdaya manusia (petani dan masyarakat sekitar);
- 3) Faktor dalam mengembangkan model bisnis di suatu daerah.

Ketiga komponen tersebut sangat erat kaitannya dengan pembangunan agribisnis, antara lain penyediaan sarana dan prasarana kegiatan produksi/pertanian, kegiatan pascapanen dan pemasaran.

Produksi Dan Produktivitas Pertanian

Produksi dapat diartikan sebagai suatu tahapan pembuatan atau menambah nilai / guna atau manfaat baru. Ada banyak jenis aktivitas yang terjadi dalam proses produksi, diantaranya perubahan bentuk produk, tempat produksi dan waktu penggunaan (Istiani, 2016: 10). Berdasarkan pengertian produksi di atas, dapat dikatakan bahwa produksi pertanian adalah upaya memelihara dan menumbuhkan hasil pertanian yang memenuhi permintaan. Dalam proses produksi pertanian, masyarakat telah belajar bahwa kegunaan atau manfaat

benda dapat diperluas dalam bentuk kreasi, yaitu dengan cara disemai hingga benih menjadi lebih besar dan dipelihara.

Produktivitas pertanian dalam artian sempit dapat diartikan sebagai kapasitas produksi per satuan luas. Sedangkan pendapatan yang diperoleh melalui penggunaan semua potensi sumber daya yang tersedia dan kemampuan untuk meminimalkan semua risiko yang dapat meminimalkan pendapatan merupakan pengertian produktivitas secara luas. Peningkatan produktivitas pertanian dapat diketahui melalui peningkatan aktivitas pertanian anggota petani. Hasil suatu kegiatan pertanian adalah suatu besaran yang menjelaskan jumlah produksi yang dihasilkan oleh kegiatan pertanian yang diperoleh responden di suatu daerah tertentu dalam siklus produksi tersebut. Satuan keluaran biasanya kilogram per meter persegi (Relamareta, 2011: 23).

Produktivitas dapat menentukan seberapa baik penggunaan sumber daya pada suatu usahatani. Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Produktivitas} = \frac{\text{Output}}{\text{Input}}$$

Keterangan :

Input = Jumlah Produksi Yang Dihasilkan (Ton)

Output = Luas Lahan (Ha)

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Bongopini, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango. Penelitian berlangsung selama 9 bulan mulai dari November 2019 sampai Juli 2020. Alasan pemilihan Desa Bongopini karena merupakan tempat kelahiran saya dan juga menjadi salah satu desa penghasil padi sawah terbesar ke empat di Kecamatan Tilongkabila. Adapun tahap-tahap itu dimulai dengan tahap persiapan, pengumpulan data sampai penyusunan laporan hasil penelitian.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Wawancara dilakukan langsung kepada petani untuk memperoleh data primer pada penelitian ini dengan alat bantu kuisisioner. Dan data sekunder dalam penelitian ini diperoleh melalui BPS, dan instansi terkait.

Populasi dan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan penggunaan teknik purposive sampling, di antaranya purposive sampling adalah teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Misalnya untuk melakukan penelitian pangan, sumber data sampel adalah ahli pangan (Sugiyono, 2017: 67).

Dan pada penelitian ini penentuan sampelnya yaitu dengan pertimbangan waktu (lama berusaha tani) minimal dua puluh (20) tahun dan termasuk anggota kelompok tani. Sehingga diperoleh sampel dari seluruh anggotakelompok yang ada di Desa Bongopni yakni empat (4) kelompok sebanyak lima puluh delapan (58) sampel dari seratus dua puluh delapan (128) jumlah populasi.

Teknik Analisis Data

Uji Validitas di Reliabilitas dilaksanakan sebelum melakukan analisis data.

a. Uji Validitas

Uji validitas untuk mengetahui tingkat validitas alat (angket) yang digunakan untuk pengumpulan data. Uji validitas ini diperoleh dengan mengaitkan setiap indikator dengan skor total indikator variabel, kemudian membandingkan hasil yang relevan dengan nilai kritis 0,05. Jika alat yang dibutuhkan dapat diukur, dan tingkat keefektifan alat tersebut menunjukkan bahwa data yang dikumpulkan tidak menyimpang dari uraian variabel yang bersangkutan, alat tersebut dianggap efektif.

Membandingkan nilai korelasi atau r hitung dari variable penelitian dengan nilai r table adalah metode yang digunakan. Kriteria penentuan validitas kuisisioner adalah sebagai berikut:

1. Jika r hitung $>$ r tabel, maka soal dianggap valid.
2. Jika r hitung $<$ r tabel, masalah dinyatakan tidak valid

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari alat ukur yang digunakan, dengan kata lain alat ukur tersebut mempunyai hasil yang konsisten apabila digunakan berulang kali pada waktu yang berbeda. Dan apabila alat ukur telah dinyatakan valid dalam uji validitas akan menentukan reliabilitasnya. *Cronbach Alpha* merupakan teknik yang digunakan untuk pengujian reliabilitas, jika koefisien reliabilitas atau alpha dari instrumen tersebut 0,6 atau lebih besar maka dapat dikatakan reliable atau handal.

c. Analisis Rank Sperman

Korelasi rank sperman merupakan alat uji statistik dimana dalam penelitian ini digunakan untuk pengujian hipotesis tentang peran kelompok tani yaitu kelas belajar, wahana kerja sama, serta unit produksi memiliki hubungan dengan produktivitas usahatani. Korelasi sperman rank, jenis data yang akan dikorelasikan adalah data asli, sumber data variabel yang akan dikonversikan dapat berasal dari dua sumber yang berbeda, dan data dari kedua variabel tersebut tidak harus berdistribusi normal. (Sugiyono, 2017 :245) Serta untuk pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan Sperman Rank dengan rumus berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6\sum b_i^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan :

- ρ = Koefisien korelasi Sperman Rank
- 6 = Bilangan konstan
- d^2 = Selisih dari pasangan Rank
- n = Banyaknya pasangan Rank

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas dan Reliabilitas

Validitas dan reliabilitas instrumen diuji untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang digunakan valid dan reliabel. Alat yang valid menunjukkan tingkat keefektifan alat tersebut. Dengan kata lain alat atau kuesioner yang digunakan harus dapat mengukur apa yang harus diukur. Sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen yang digunakan dapat dipercaya dan dapat diandalkan, sehingga hasil instrumen tersebut konsisten dan dapat digunakan untuk penelitian yang sama berkali-kali.

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dari nilai relevan atau variabel penelitian dengan nilai r tabel. Validitas kuisisioner tergantung dari r hitung > r tabel, maka pertanyaan yang diajukan dalam

kuisisioner valid dan sebaliknya, jika r hitung < r tabel maka pertanyaan yang diajukan dalam kuisisioner tidak valid. Selain itu, uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alpha*, jika koefisien reliabilitas atau alpha suatu instrumen lebih besar dari 0,6 maka dapat dikatakan instrumen reliabel (handal).

Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai r hitung setiap item dari masing-masing variabel berada di atas nilai r tabel yaitu (0,3) artinya bahwa nilai r hitung lebih dari r tabel. Selanjutnya, hasil pengujian reliabilitas instrumen menunjukkan nilai *cronbach alpha* dari masing-masing variabel lebih dari (>) titik kritis (0,6). Dengan demikian setiap item pertanyaan dari instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kelas belajar (X1); wahana kerja sama (X2) dan unit produksi (X3) dapat dinyatakan valid dan handal untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Hasil tersebut dapat dilihat pada Lampiran 3.

Analisis Deskriptif Variabel

Analisis deskriptif variabel penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan keadaan dari objek yang diteliti berdasarkan jawaban atas instrumen kuisisioner yang telah dibagikan. Hasil distribusi jawaban tersebut, maka dapat diketahui frekuensi jawaban yang diberikan serta nilai rata-rata (mean). Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel dibahas detail sebagai berikut:

Kelas Belajar

Kelas belajar dan berorganisasi merupakan kegiatan kelompok tani yang dilakukan dalam menjalankan perannya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota kelompok tani. Berikut adalah hasil distribusi frekuensi variabel kelas belajar (X1) ditunjukkan pada Tabel 2 berikut ini:

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Variabel Kelas Belajar (X1)

Variabel	Item	Skala Jawaban				Rata-rata
		TS	KS	S	SS	
Kelas Belajar (X1)	X1.1	0	0	25	33	3,57
	X1.2	0	6	52	0	2,90
	X1.3	0	13	45	0	2,78
	X1.4	0	0	54	4	3,07
	X1.5	0	0	35	23	3,40
	X1.6	0	17	41	0	2,71
	X1.7	0	7	51	0	2,88
	X1.8	0	8	50	0	2,86
	X1.9	0	0	42	16	3,28
	X1.10	0	4	50	4	3,00
Rata-Rata Variabel						3,05

Sumber: Data primer, diolah 2020

Dari data Tabel 2, dapat diketahui bahwa variabel kelas belajar berdasarkan penilaian responden adalah baik. Penilaian responden terhadap kelas belajar yang dilakukan oleh kelompok tani di Desa Bongopini, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango menunjukkan hasil nilai rata-rata sebesar 3,05; dimana para petani merasa setuju bahwa kelas belajar ini ada. Hasil ini dapat menggambarkan adanya peran kelompok tani dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap anggota kelompok tani. Peningkatan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari para petani tersebut dikarenakan kelompok tani sering mendapatkan penyuluhan dari BP3K dan dinas terkait mengenai penggunaan teknologi, penggunaan benih, pengendalian hama penyakit, serta

pembuatan pupuk organik. Sehingga, dengan adanya kelompok tani pengetahuan petani juga meningkat dan petani mampu mengambil sikap atas usahatannya.

Wahana Kerja Sama

Wahana kerja sama yang merupakan kegiatan kelompok tani yang dilakukan dalam menjalin kerjasama dengan lembaga terkait atau kelompok tani lainnya guna membuat usahatani lebih efisien serta lebih meningkatkan produktivitasnya. Berikut adalah hasil distribusi frekuensi variabel wahana kerja sama (X2) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3.
Distribusi Frekuensi Variabel Wahana Kerja Sama (X2)

Variabel	Item	Skala Jawaban				Rata-rata
		TS	KS	S	SS	
Wahana Kerja Sama (X2)	X2.1	0	0	33	25	3,43
	X2.2	0	4	34	20	3,28
	X2.3	0	13	45	0	2,78
	X2.4	0	8	50	0	2,86
	X2.5	0	0	41	17	3,29
	X2.6	0	7	51	0	2,88
	X2.7	0	6	52	0	2,90
	X2.8	0	7	51	0	2,88
	X2.9	0	5	53	0	2,91
	X2.10	0	5	47	6	3,02
Rata-Rata Variabel						3,02

Sumber: Data primer, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa variabel wahana kerja sama berdasarkan penilaian responden adalah baik. Penilaian responden terhadap pembentukan wahana kerja sama oleh kelompok tani di Desa Bongopini, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango menunjukkan hasil nilai rata-rata sebesar 3,02; artinya para petani setuju bahwa wahana kerja sama ini dapat dilakukan. Hasil ini menggambarkan bentuk peran kelompok tani dalam menjalin kerjasama dengan lembaga terkait atau kelompok tani lainnya. Peningkatan kerja sama oleh kelompok tani dengan lembaga-lembaga terkait tentu berdampak pada peningkatan produktivitas usahatani padi sawah. Kerjasama yang sering dilakukan oleh kelompok

tani pada penelitian ini yaitu kerjasama dalam penyediaan sarana produksi pertanian, kerja sama ini dilakukan oleh kelompok tani dengan kios saprodi guna tersedianya sarana produksi yang dapat dibeli oleh anggota kelompok seperti (benih, pupuk, dan pestisida), dan jasa pertanian seperti (pengolahan dan permodalan) akan tetapi masih dilakukan secara kolektif oleh petani.

Unit Produksi

Unit produksi usaha tani merupakan kegiatan yang dilakukan kelompok tani dalam menjalankan perannya sebagai unit produksi. Berikut adalah hasil distribusi frekuensi variabel unit produksi (X3) sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.
Distribusi Frekuensi Variabel Unit Produksi (X3)

Variabel	Item	Skala Jawaban				Rata-rata
		TS	KS	S	SS	
Unit Produksi (X3)	X3.1	0	0	44	14	3,24
	X3.2	0	8	50	0	2,86
	X3.3	0	8	50	0	2,86
	X3.4	0	1	45	12	3,19
	X3.5	0	6	52	0	2,90
	X3.6	0	3	55	0	2,95
	X3.7	0	14	44	0	2,76
	X3.8	0	6	52	0	2,90
Rata-Rata Variabel					3,00	

Sumber: Data primer, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan bahwavariabel unit produksi berdasarkan penilaian responden adalah baik. Penilaianrespondenterhadap unit produksi oleh kelompok tani di Desa Bongopini, Kecamatan Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango menunjukkan hasil nilai rata-rata sebesar 3,00; artinya para petani setuju bahwa unit produksi dapat mendukung kinerja petani. Hasil ini menggambarkan peran kelompok tani dalam penelitian ini menjalankan perannya sebagai unit produksi. Sebagai unit produksi, kelompok tani dalam penelitian ini telah melakukan peranannya dalam hal unit perencanaan, unit penyedia sarana produksi, unit pengolahan dan pemasaran. Unit perencanaan yang dilakukan seperti, waktu penanaman, penggunaan benih, dan pengendalian hama. Kelompok tani juga melalui kerja samanya

menyediakan sarana produksi seperti bibit, pupuk, dan pestisida yang bias didapatkan oleh para petani dengan harga yang lebih murah. Sedangkan unit pengolahan dan pemasaran masih dilakukan secara kolektif oleh petani akan tetapi sesuai dengan harga yang berkembang di pasar. Pemanfaatan unit produksi dengan baik tentu dapat berdampak pada peningkatan produktivitas usahatani padi sawah.

Produktivitas Usahatani

Produktivitas usahatani padi sawah dalam penelitian ini sesuai dengan rumus adalah hasil pembagian dari total produksi dengan luas lahan (Ton/Ha). Adapun total produksi usahatani padi sawah, total luas lahan dan produktivitas usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 5 berikut:

Tabel 5.
Produktivitas Usahatani Responden di Desa Bongopini Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango, 2020

Total Produksi (Ton)	Total Produksi (Ton/Tahun)	Total Luas Lahan (Ha)	ProduktivitasUsahatani (Ton/Ha)	ProduktivitasUsahatani (Ton/Ha/Tahun)
233,4	466,8	79,55	2,9	5,8

Sumber : Data Primer, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 5, menunjukkan bahwa pada hasil penelitian ini total produksi yang diperoleh sebesar 233,4 Ton, dan Luas lahan sebesar 79,55 Ha, sehingga menghasilkan produktivitas usahatani adalah 2,9 (Ton/Ha), dan total produksi per tahun dengan masa panen sebanyak dua kali menghasilkan total produksi sebesar 466,8 Ton, sehingga menghasilkan produktivitas usahatani adalah 5,8 Ton/Ha/Tahun, dengan varietas padi yaitu inpari.

Jika dilihat berdasarkan penelitian Rahayu, dkk (2017:49) tentang Kajian Potensi

Beberapa Varietas Unggul Tanaman P adi (Oryza Salativa L.) Berbasis Viabilitas, dengan hasilnya menyatakan bahwa tanaman padi dengan varietas inpari memiliki produktivitas tinggi yang rata-rata produktivitasnya adalah 5,3 ton/ha.

Dan jika dibandingkan antar produktivitas hasil penelitian ini dengan produktivitas tertinggi padi dengan varietas inpari hanya sebesar 54,7%. Dalam hal ini perlu adanya peningkatan terhadap peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi guna meningkatkan produktivitas

usahatani padi sawah dari 2,9 ton/ha hingga mencapai produktivitas tertinggi yaitu sebesar 5,3 ton/ha.

Analisis Korelasi

Menggunakan tehnik analisis korelasi Spearman Rank untuk menganalisis secara statistik korelasi antara variabel kelas belajar,

wahana kerja sama dan unit produksi dengan produktivitas usahatani padi sawah. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS 22 for Windows dapat diketahui nilai koefisien korelasi dan tingkat signifikansi masing-masing variabel. Tabel 6 di bawah ini menunjukkan hasil analisis korelasi sebagai berikut:

Tabel 6.
Hasil Analisis Korelasi Sperman Rank

Variabel	Koefisien Korelasi (β)	Sig. (p -value)	$\alpha = 5\%$	Keterangan
Kelas belajar (X1)	0,704	0,000		Signifikan
Wahana kerjasama (X2)	0,866	0,000	0,05	Signifikan
Unit produksi (X3)	0,624	0,000		Signifikan
Produktivitas (Y)				

Sumber: Data primer, diolah 2020

Berdasarkan Tabel 15, menunjukkan bahwa analisis korelasi antar variabel dapat dijelaskansebagai berikut:

Pengujian Hipotesis Korelasi Variabel Kelas Belajar Dengan Produktivitas

Analisis korelasi variabel kelas belajar dengan produktivitas usahatani padi sawah menunjukkan hubungan positif atau ada korelasi yang signifikan antara kelompok kelas belajar dengan tingkat perubahan produktivitasnya. Artinya adalah apabila peran kelompok tani sebagai kelas belajar meningkat maka produktivitas usahatani juga mengalami peningkatan. Koefisien korelasi antara kelas belajar petani dengan produktivitas usahatani adalah sebesar 0,704 yang didapati berarti bahwa antara kelas belajar petani memiliki hubungan yang kuat dengan perubahan tingkat produktivitasnya. Meningkatnya aktivitas kelas belajar dari kelompok tani akan berdampak pada tingkat produktivitas usahatani, begitu pula sebaliknya. Hal ini secara statistik dibuktikan dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000 kurang dari nilai alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang secara teori terbukti signifikan.

Dengan demikian hipotesis H0 yang menyatakan tidak adanya hubungan antara kelas belajar dengan produktivitas usahatani ditolak dengan kata lain terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran kelompok belajar petani dengan perubahan produktivitasnya.

Pengujian Hipotesis Korelasi Variabel Wahana Kerja Sama Dengan Produktivitas

Analisis korelasi variabel wahana kerja sama dengan produktivitas usahatani padi sawah

menunjukkan hubungan positif atau ada korelasi yang signifikan antara wahana kerja sama yang dibangun oleh kelompok tani dengan tingkat perubahan produktivitasnya. Artinya adalah apabila peran kelompok tani sebagai wahana kerja sama meningkat maka produktivitas usahatani juga mengalami peningkatan. Koefisien korelasi antara wahana kerja sama dengan produktivitas usahatani adalah sebesar 0,866; yang berarti bahwa antara wahana kerja sama kelompok tani memiliki hubungan yang sangat kuat dengan perubahan tingkat produktivitas. Meningkatnya jumlah kerja sama oleh kelompok tani dengan kelompok tani lainnya atau lembaga-lembaga terkait akan berdampak pada peningkatan produktivitas usahatani, begitu pula sebaliknya. Hal ini secara statistik dibuktikan dengan nilai signifikansi (p -value) sebesar 0,000 kurang dari nilai alpha 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang secara teori terbukti signifikan.

Dari hasil tersebut, pengujian hipotesis H0 yang menyatakan tidak adanya hubungan antara kelas belajar dengan produktivitas usahatani ditolak. Dengan kata lain terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran wahana kerja sama petani dengan perubahan produktivitasnya.

Pengujian Hipotesis Korelasi Variabel Unit Produksi Dengan Produktivitas

Analisis korelasi variabel unit produksi dengan produktivitas usahatani padi sawah menunjukkan hubungan positif atau ada korelasi yang signifikan antara unit produksi petani dengan tingkat perubahan produktivitasnya. Artinya adalah apabila peran kelompok tani

sebagai unit produksi meningkat maka produktivitas usahatani juga mengalami peningkatan. Koefisien korelasi antara unit produksi petani dengan produktivitas usahatani adalah sebesar 0,624; yang dapat bahwa antara unit produksi petani memiliki hubungan yang kuat dengan perubahan tingkat produktivitasnya. Meningkatnya jumlah unit produksi dari kelompok tani akan berdampak pada tingkat produktivitas usahatani, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut juga dibuktikan dengan nilai signifikansi (*p*-value) sebesar 0,000 kurang dari nilai α 0,05 ($0,000 < 0,05$) yang secara teori terbukti signifikan.

Dari hasil tersebut, pengujian hipotesis H_0 yang menyatakan tidak adanya hubungan antara unit produksidengan produktivitas usahatani ditolak. Dengan kata lain terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran unit produksi petani dengan perubahan produktivitasnya.

Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi *r* square pada penelitian ini digunakan untuk menjelaskan keeratan hubungan antara variable peran kelompok tani dalam meningkatkan produktivitas usahatani padi sawah. Setelah dilakukan pengujian didapatkan nilai adjusted *r* square (koefisien determinasi) sebesar 0,837. Hal ini dapat berarti bahwa peran kelompok tani sangat kuat berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas usahatani padi sawah sebesar 83,7%.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah peran kelompok tani sebagai kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi dengan produktivitas usahatani padi sawah menunjukkan hubungan positif atau ada korelasi yang signifikan antara peran kelompok tani dengan tingkat perubahan produktivitasnya. Hasil pengujian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu, diantaranya adalah hasil penelitian Wuri Azwita Handayani, dkk, tentang Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Padi, menemukan bahwa terdapat hubungan antara peran kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerjasama, dan unit produksi dengan produktivitas usahatani padi. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Anggina Tarigan tentang Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (*Oryza Satival*) Anggota (Studi Kasus Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang), menemukan bahwa

terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara peran kelompok tani sebagai wahana belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi dengan produktivitas usahatani padi sawah.

Ditinjau dari variabel kelas belajar berdasarkan penilaian responden pada penelitian ini adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,05; dimana para petani merasa setuju bahwa kelas belajar ini ada. Peningkatan kelas belajar juga dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari para petani tersebut dikarenakan kelompok tani sering mendapatkan penyuluhan dari BP3K dan dinas terkait mengenai penggunaan teknologi, penggunaan benih, pengendalian hama penyakit, serta pembuatan pupuk organik. Sehingga, dengan adanya kelompok tani pengetahuan petani juga meningkat dan petani mampu mengambil sikap atas usahatannya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Relamareta (2011:10) yang menerangkan bahwa kelas belajar dan berorganisasi merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap (PKS) serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.

Ditinjau dari variabel wahana kerjasama berdasarkan penilaian responden pada penelitian ini adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,02; artinya para petani setuju bahwa wahana kerja sama ini dapat dilakukan. Hasil ini menggambarkan bentuk kelompok tani dalam menjalin kerjasama dengan lembaga terkait atau kelompok tani lainnya. Kerjasama yang sering dilakukan oleh kelompok tani pada penelitian ini yaitu kerja sama dalam penyediaan sarana produksi pertanian yang dilakukan oleh kelompok tani dengan kios saprodi guna tersedianya sarana produksi yang dapat dibeli oleh anggota kelompok seperti (benih, pupuk, dan pestisida), akan tetapi jasa pertanian seperti (pengolahan dan permodalan) masih dilakukan secara kolektif oleh petani. Melalui kerja sama ini diharapkan usahatannya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan (Relamareta, 2011:10)

Ditinjau dari variabel unit produksi berdasarkan penilaian responden pada penelitian ini adalah baik dengan nilai rata-rata sebesar 3,00; artinya para petani setuju bahwa unit produksi dapat mendukung kinerja petani. Hasil ini menggambarkan kelompok tani dalam penelitian ini menjalankan perannya sebagai unit produksi. Sebagai unit produksi, kelompok tani dalam penelitian ini telah melakukan peranannya dalam

hal unit perencanaan, unit penyedia sarana produksi, unit pengolahan dan pemasaran. Unit perencanaan yang dilakukan seperti, waktu penanaman, penggunaan benih, dan pengendalian hama. Kelompok tani juga melalui kerja samanya menyediakan sarana produksi seperti bibit, pupuk, dan pestisida yang bias didapatkan oleh para petani dengan harga yang lebih murah. Sedangkan unit pengolahan dan pemasaran masih dilakukan secara kolektif oleh petani akan tetapi sesuai dengan harga yang berkembang di pasar. Sebagai unit produksi, kelompok tani diarahkan untuk memiliki kemampuan mengambil keputusan dalam menentukan pengembangan produksi yang menguntungkan (Permentan, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran kelompok tani dalam peningkatan produktivitas usahatani padi sawah memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan R^2 sebesar 0,837 atau 83,7%, dimana peran kelompok tani melalui kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi berperan sebesar 83,7% dan sisanya dipengaruhi faktor lain sebesar 16,3%.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bone Bolango Tahun 2017. Bone Bolango Dalam Angka.

Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo Tahun 2019. Gorontalo Dalam Angka.

Darwis K. 2017. *Ilmu Usahatani*. Makassar: CV. Inti Mediatama.

Deptan. 2016. *Peraturan Menteri Pertanian No.67/Permentan/SM.050/12/2016 Tentang Pembinaan Kelembagaan Petani*. Departemen Pertanian. Jakarta.

Istiani A. 2016. Peranan Kelompok Tani Meningkatkan Produktifitas Usaha Tani Anggota. *Skripsi*. Jurusan Sains Komunikasi Dan Pengembangan Masyarakat. Institut Pertanian Bogor. Hal 10.

Kasdir M. 2019. Peran Kelompok Tani Terhadap Kondisi Perekonomian Petanian. *Jurnal*. Jurusan Agribisnis. Universitas Muhammadiyah Parepare. Kota Parepare, Vol. 5, No. 2, hlm 67-71.

Marwani, Baruadi, Bempah. 2017. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *Jurnal*. AGRINESIA. Vol. 2, No. 1, hal. 10.

Rahayu, Nurani, Paramata. 2017. Kajian Potensi Beberapa Varietas Unggul Tanaman Padi (*Oryza Sativa L.*) Berbasis Viabilitas. Universitas Merdeka Madiun. *Jurnal*. AGRI-TEK. Vol. 17, No. 2, hal 49.

Relamareta N. 2011. Hubungan antara peran kelembagaan kelompok tani dengan pengembangan usahatani anggota. [skripsi]. [internet]. [diunduh pada tanggal 6 Oktober 2014]. Bogor [ID]: Institut Pertanian Bogor. 73 hal. Dapat diunduh dari: <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/47425>

Sugyono. 2017. *Statistik Untuk Penelitian*. ALFABETA. Bandung

Surantiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatani. Jakarta: Penebar Swadaya.

Tarigan A. 2018. Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Usahatani Padi Sawah (*Oryza sativa L.*) Anggota di Desa Medan Krio, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang. *Skripsi*. Jurusan Agribisnis. Universitas Sumatera Utara.